

PEMANFAATAN PEMBELAJARAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6 SD NEGERI 5 KEDIRI TABANAN BALI

Mukhtar Saifuddin
STAI Denpasar Bali

Malika Mustika
STAI Denpasar Bali

Haris Nursyah Arifin
STAI Denpasar Bali

Alamat: Jl Angsoka Cargo Permai I No. 12 Ubung Denpasar Bali

Korespondensi penulis: mukhtar@staidenpasar.ac.id

Abstract. *This research explains about improve both learning outcomes and motivation in the subject of Islamic Religious Education through the use of Audio-Visual Media in sixth-grade students at SDN 5 Kediri Tabanan. Specifically, the implementation of audio-visual media aims to enhance learning outcomes as well as to increase learning motivation in Islamic Religious Education for sixth-grade students. This research employs a quantitative comparative approach to provide a systematic, accurate, and realistic description of the investigated phenomenon. The type of research is Classroom Action Research (CAR), with data collected through tests and observations, followed by data analysis. The results of this study show that: There was an improvement in both student motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education through the use of audio-visual media. Learning motivation increased from 75% in cycle I to 100% in cycle II. Learning outcomes improved by 33%, with the average score rising from 78.9 to 81.8, accompanied by a 17% increase in mastery level. Learning motivation significantly improved, showing an increase of 25%, from 75% in cycle I to 100% in cycle II. Learning outcomes demonstrated an average increase of 33%, from 78.9 to 81.8, with a higher number of students achieving mastery.*

Keywords: *Audio-Visual Media, Motivation, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan tentang peningkatan hasil dan motivasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran Media Audio Visual pada siswa kelas VI SDN 5 Kediri Tabanan, untuk model pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa Kelas VI SDN 5 Kediri Tabanan, untuk model pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa Kelas VI SDN 5 Kediri Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan realistis tentang fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindak Kelas), di mana data dikumpulkan melalui tes, observasi dengan analisis data yang di dapat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui media pembelajaran audio visual motivasi belajar tinggi 75% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 33% dari nilai 78,9 menjadi 81,8 dengan persentase ketuntasan 17%. 2) Motivasi belajar menunjukkan meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II dengan persentase 25%. 3) Hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa naik sebesar 33% dari nilai 78,9 menjadi 81,8 dengan banyak siswa yang tuntas.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Motivasi, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengembangkan potensi lahir maupun batin sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Dalam prosesnya, pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap yang baik. Media pembelajaran, khususnya audio visual, berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar karena dapat membantu penyampaian materi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة/31)

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (QS. Al-Baqarah 2: 31) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2005)

Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama benda dengan menggunakan media berupa wujud nyata dari benda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran telah ada sejak awal sejarah manusia dan menjadi sarana penting dalam memahami ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat dianggap sebagai salah satu metode yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus dilaksanakan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya kendala seperti rendahnya konsentrasi, kedisiplinan, serta motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar. Hal ini menandakan masih kurang optimalnya strategi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan menarik.

Media audio visual diyakini mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena dapat merangsang keaktifan, membangkitkan minat, serta memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media ini dapat menjadi langkah inovatif bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan termasuk analisis singkat karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Syafii (2023) dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDN III Cirebon menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain pretest-posttest control group. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian lain Soedjiwo (2021) yang dilakukan di lembaga pendidikan Denpasar menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan modern menuntut pendidik untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai bagian dari kualifikasi profesionalnya. Dengan menggunakan pendekatan interpretatif dan terstruktur melalui teknik purposive sampling, data dikumpulkan dari informan pendidik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh sumber sekunder berupa arsip dan referensi terkait. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, dan hasil penelitian menegaskan bahwa bentuk pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kualifikasi pendidik meliputi kepemilikan ijazah akademik, peran aktif sebagai pendidik, pemanfaatan media audio visual, serta kolaborasi dengan stakeholder pendidikan.

Penelitian lain dalam Septantiningtyas et al. (2024) ini menyoroti penerapan media audio-visual berbasis video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di era disrupsi teknologi, dengan tujuan memahami pengaruh video terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dibandingkan metode tradisional. Analisis data dari literatur akademik, laporan penelitian, dan wawancara dengan ahli pendidikan teknologi menunjukkan bahwa video pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa, meskipun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu akibat variasi metode dan kualitas video yang digunakan. Temuan ini menegaskan efektivitas video sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sekaligus memberikan kontribusi penting dalam studi multimedia, khususnya peran video dalam meningkatkan motivasi belajar. Rekomendasi penelitian ini mencakup pemilihan video yang relevan dan interaktif serta pelatihan bagi pendidik, sementara

penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi efektivitas video pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Ayu (2024) dengan judul Efektivitas Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VI SDN III Cirebon menggunakan metode kuantitatif (PTK) dengan desain posttest-only control group design. Pada penelitian ini, siswa diberikan pembelajaran menggunakan media audio visual dan kemudian hasil belajarnya diukur melalui tes serta motivasi belajar melalui angket. Hasil penelitian membuktikan bahwa media audio visual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Penelitian lain dilakukan oleh Hidayat et al. (2022) dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDN III Cirebon yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Instrumen penelitian meliputi angket motivasi untuk mengukur tingkat motivasi siswa dan tes akhir untuk menilai hasil belajar setelah penggunaan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI yang signifikan, sehingga media audio visual terbukti efektif dalam menunjang proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sama-sama menekankan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI pada siswa kelas VI di SDN III Cirebon. Namun, seluruh penelitian tersebut berfokus pada konteks sekolah di Cirebon dengan materi umum PAI, tanpa secara spesifik menyoroti pembelajaran pada tema Qada dan Qadar maupun Sholat. Sisi lain, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Kediri Tabanan Bali dengan konteks sosial dan budaya yang berbeda, sehingga memberikan peluang untuk melihat konsistensi efektivitas media audio visual dalam lingkungan belajar yang baru. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus materi ajar yang lebih spesifik, yaitu Qada dan Qadar serta Sholat, yang belum banyak diteliti secara mendalam dengan pendekatan media audio visual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas cakupan generalisasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis media audio visual pada tema-tema fundamental dalam ajaran Islam.

Atas dasar tersebut, penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VI SDN 5 Kediri Tabanan” dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media audio visual, pembelajaran tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

KAJIAN TEORITIS

Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media ini dinilai efektif karena mampu memengaruhi audiens lebih menyeluruh dengan memanfaatkan kemampuan otak dalam memproses dua saluran informasi sekaligus. Dalam praktiknya, media audio visual memiliki peran penting di berbagai bidang, termasuk pendidikan, hiburan, iklan, dan jurnalistik, karena dapat meningkatkan daya tarik, pemahaman, serta menyajikan informasi dengan cara yang lebih kreatif dan dinamis (Azhar Arsyad, 2019).

Menurut teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci & Ryan, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang muncul karena minat dan kepuasan pribadi, serta motivasi ekstrinsik yang timbul karena adanya imbalan atau tekanan dari luar (Deci & Ryan, 1985). Hal ini juga dijelaskan oleh pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa media pembelajaran, termasuk audio visual, dapat menambah semangat dan motivasi siswa sehingga perhatian terhadap materi lebih meningkat. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang optimal akan mendorong siswa lebih aktif, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2011).

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan yang dialami siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku (Purwanto., 2009). Senada dengan itu, Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dievaluasi melalui penyelesaian tugas, ujian tengah semester, ujian semester, maupun tes lainnya (Hamalik, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kediri, yang berlokasi di Jl. Melati No. 6, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Rencana penelitian dilakukan mulai bulan April hingga Juni 2025 pada semester II tahun pelajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian sebanyak 12 peserta didik kelas VI beragama Islam (3 laki-laki dan 9 perempuan). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PAI. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif komparatif (Suharsimi Arikunto, 1992).

PTK dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan bahan ajar, modul ajar, media berupa video pembelajaran, instrumen penilaian, angket motivasi, serta lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Materi yang diberikan mencakup Qada dan Qadar serta Shalat. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan (salam, doa, absen), dilanjutkan penayangan video pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta ditutup dengan pemberian tugas rumah. Refleksi dilakukan bersama guru kolaborator untuk mengevaluasi kelemahan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari data primer (angket motivasi dan tes hasil belajar) serta data sekunder (observasi dan dokumen). Instrumen penelitian meliputi lembar angket motivasi, butir soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Data motivasi belajar dihitung menggunakan skala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes dengan perhitungan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan klasikal.

Indikator kinerja penelitian ditentukan berdasarkan capaian motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dikategorikan berhasil apabila 75% siswa memiliki motivasi tinggi, sedangkan hasil belajar dinyatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan klasikal minimal 75% dengan nilai rata-rata ≥ 75 . Dengan langkah-langkah sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya melalui inovasi penggunaan media audio visual (Instrumen PTK Kemenag RI, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi kondisi di awal/ prasiklus pembelajaran PAI di SD Negeri 5 Kediri Tabanan dilaksanakan dengan menerapkan media audio visual. Dimana pada kondisi awal ini siswa cenderung menjadi tidak fokus dan tidak menghiraukan intruksi guru yang ada di depan kelas, bahkan banyak yang beriman atau bercanda di dalam kelas. Akibat yang terjadi antara lain seperti suasana kelas menjadi ribut dan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Hasil belajar total 12 siswa kelas 6 SD Negeri 5 Kpada mata pelajaran PAI yang didapat pada pra-siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra-Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	A R A	70
2	A B A	55
3	J	70
4	M A N W	80
5	W A	74
6	B F	72
7	E M P.P	80
8	Y	75
9	C A R	80
10	E	70
11	K A	65
12	Z	60
Jumlah		851
Nilai Rata-rata		70.9
Nilai tertinggi		80
Nilai Terendah		55
Banyak siswa tuntas		4
Banyak siswa tidak tuntas		8
Persentase ketuntasan (%)		33%

Sumber: Diolah secara mandiri

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar pra-siklus pada pembelajaran sebelumnya digambarkan kondisi awal sebelum guru melakukan intervensi atau tindakan perbaikan. Dari nilai rata-rata 70,9, nilai tertinggi 80, nilai terendah 55 dari banyaknya siswa sebanyak 12 siswa yang tuntas 4 siswa dan siswa yang tidak tuntas 8, dengan persentase ketuntasan 33%.

a. Hasil Deskripsi Siklus I

Pada siklus I, kegiatan penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dipersiapkan dengan matang karena sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: (1) menyiapkan bahan ajar serta merancang RPP untuk empat pertemuan, dengan materi meliputi makna beriman kepada Qada dan Qadar, hikmah beriman kepada takdir, sikap terhadap takdir Allah, serta jenis-jenis takdir dan contohnya; (2) menyiapkan instrumen penilaian berupa tes tulis, baik soal uraian untuk evaluasi maupun pilihan ganda untuk remedial; dan (3) menyiapkan angket motivasi belajar yang diisi siswa sebagai refleksi perkembangan setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Negeri 5 Kediri sebanyak 2 pertemuan pada mata pelajaran PAI dengan nilai ketuntasan minimal 75, diperoleh hasil belajar pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Motivasi Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adinda Riasta Ayu	86.1	Tinggi
2	Aludia Bintang A	91.7	Tinggi
3	Jordan	97.2	Tinggi
4	Made Alvin N.W	93.1	Tinggi
5	Wulan Astuti	70.8	Sedang
6	Badri Faris	81.9	Tinggi
7	Esa Maulida P.P	63.9	Sedang
8	Yunita	90.3	Tinggi
9	Carisa Azzuhri R	87.5	Tinggi
10	Echa	86.1	Tinggi
11	Kayla Aura	87.5	Tinggi
12	Zaskia	66.7	Sedang
Motivasi Tinggi		9	
Motivasi Sedang		3	
Motivasi Cukup		0	
Motivasi Kurang		0	
Persentase MOTIVASI TINGGI (%)		75%	

Sumber: Diolah secara mandiri

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukan bahwa motivasi belajar siklus I terdapat motivasi tinggi yang terdiri dari 9 siswa dengan persentase motivasi tinggi sebesar 75 %. Sementara siswa lainnya dengan motivasi sedang yaitu sebanyak 3 siswa.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan (Tuntas/Belum tuntas)
1	Adinda Riasta Ayu	80	Tuntas
2	Audia Bintang A	70	Belum Tuntas
3	Jordan	80	Tuntas
4	Made Alvin N.W	85	Tuntas
5	Wulan Astuti	80	Tuntas
6	Badri Faris	85	Tuntas
7	Esa Maulida P.P	80	Tuntas
8	Yunita	83	Tuntas
9	Carisa Azzuhri R	80	Tuntas
10	Echa	70	Belum Tuntas
11	Kayla Aura	79	Tuntas
12	Zaskia	75	Tuntas
Jumlah		947	
Nilai Rata-rata		78.9	
Nilai tertinggi		85	
Nilai Terendah		70	
Banyak siswa tuntas		10	
Banyak siswa tidak tuntas		2	
Persentase ketuntasan (%)		83%	

Sumber: Diolah secara mandiri

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisi diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,9 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 83% dan siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas tindakan guru pada lampiran, diperoleh bawasanya guru melakukan persiapan seperti mengecek kesiapan kelas dan siswa, melakukan apresepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebenarnya guru juga sudah memotivasi akan tetapi masih kurang dalam proporsinya sehingga sebagian besar siswa banyak yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru sudah menguasai materi yang akan dipelajari, melakukan pembelajaran sesuai media yang digunakan, namun dalam hal pelaksanaannya belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, terkadang guru masih melewati batas waktu pembelajaran. Kemudian pada kegiatan penutup guru sudah melakukan rangkuman atas materi pembelajaran bersama siswa, melaksanakan penilaian, tetapi belum menginformasikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.

b. Hasil Deskripsi Siklus II

Pada siklus II, rangkaian kegiatan yang dilaksanakan kurang lebih sama seperti siklus yang pertama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun, terdapat sedikit perbedaan di dalamnya sebagai upaya perbaikan dari siklus I.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus ke II yang telah dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan pada mata pelajaran PAI dengan nilai ketuntasan minimal 75, diperoleh motivasi belajar dan hasil belajar pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Adinda Riasta Ayu	87.5	Tinggi
2	Audia Bintang A	88.9	Tinggi
3	Jordan	84.7	Tinggi
4	Made Alvin N.W	86.1	Tinggi
5	Wulan Astuti	81.9	Tinggi
6	Badri Faris	87.5	Tinggi
7	Esa Maulida P.P	87.5	Tinggi
8	Yunita	87.5	Tinggi
9	Carisa Azzuhri R	87.5	Tinggi
10	Echa	90.3	Tinggi
11	Kayla Aura	81.9	Tinggi
12	Zaskia	91.7	Tinggi
Motivasi Tinggi		12	
Motivasi Sedang		0	
Motivasi Cukup		0	
Motivasi Kurang		0	
Persentase MOTIVASI TINGGI		100%	

Sumber: Diolah secara mandiri

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukan bahwa motivasi belajar siklus II terdapat motivasi tinggi yang terdiri dari 12 siswa dengan persentase motivasi tinggi sebesar 100%.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SD Negeri 5 Kediri sebanyak 3 pertemuan pada mata pelajaran PAI dengan nilai ketuntasan minimal 75, diperoleh hasil belajar pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan (Tuntas/Belum tuntas)
1	Adinda Riasta Ayu	90	Tuntas
2	Audia Bintang A	87	Tuntas
3	Jordan	80	Tuntas
4	Made Alvin N.W	87	Tuntas
5	Wulan Astuti	85	Tuntas
6	Badri Faris	80	Tuntas
7	Esa Maulida P.P	80	Tuntas
8	Yunita	83	Tuntas
9	Carisa Azzuhri R	80	Tuntas
10	Echa	75	Tuntas
11	Kayla Aura	79	Tuntas
12	Zaskia	75	Tuntas
Jumlah		981	
Nilai Rata-rata		81.8	
Nilai tertinggi		90	
Nilai Terendah		75	
Banyak siswa tuntas		12	
Banyak siswa tidak tuntas		0	
Persentase ketuntasan (%)		100%	

Sumber: Diolah secara mandiri

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisi diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,75 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Pada prosesnya, di siklus kedua ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun masih terdapat beberapa kendala yang ditemui seperti masih ada beberapa siswa yang masih pasif dan ada beberapa siswa yang kurang bisa bekerja sama dalam kelompok.

Di samping kendala yang disebutkan di atas, secara garis besar penelitian tindakan kelas pada siklus II ini berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas tindakan guru pada lampiran, diperoleh bahwasanya guru telah melakukan persiapan seperti mengecek kesiapan kelas dan siswa, melakukan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa.

c. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan. Motivasi belajar siswa diukur melalui angket yang diisi setelah mengikuti pembelajaran, sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh.

Berdasarkan indikator kinerja sebesar 75%, pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan hingga 83%, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan indikator kinerja tercapai. Perbandingan hasil motivasi belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel yang disajikan.

1). Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan II

Penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus dilaksanakan dengan 3 pertemuan di tiap siklusnya. Selama pembelajaran, motivasi belajar siswa diukur dengan pemberian angket motivasi oleh guru yang kemudian diisi oleh masing-masing siswa setelah mendapatkan serangkaian proses pembelajaran berdasarkan dari pengalaman belajar yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Perbandingan hasil motivasi belajar yang diperoleh pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Motivasi Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Persentase peningkatan	
	Banyak Peserta	Persentase	Banyak Peserta	Persentase	Banyak Peserta	Persentase
Tinggi	9	75%	12	100%	3	25%
Sedang	3	25%	0	0%	-3	-25%
Cukup	0	0%	0	0%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Diolah secara mandiri

Tabel di atas menjelaskan, bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus I siswa yang memiliki motivasi tinggi mencapai 75% dan pada siklus II mencapai 100%. Sementara siswa yang memiliki motivasi sedang pada siklus I mencapai 25%.



Sumber : Diolah secara mandiri

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa meningkat. Sebanyak 9 siswa mendapat motivasi tinggi pada siklus I dan meningkat di siklus II sebanyak 12 siswa. Pada motivasi sedang siklus I sebanyak 3 siswa, dan menurun di siklus 2 menjadi 0 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada materi indahny ketetapan allah dan peduli lingkungan di kelas VI SD Negeri 5 Kediri dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat motivasi belajar siswa.

2) Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran di siklus I dan II, yang terdiri atas 3 pertemuan pada masing-masing siklusnya, guru memberikan tes berupa butir soal untuk melakukan evaluasi guna mengukur ketuntasan hasil belajar dari masing-masing siswa. Dari tes yang dilakukan, perbandingan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

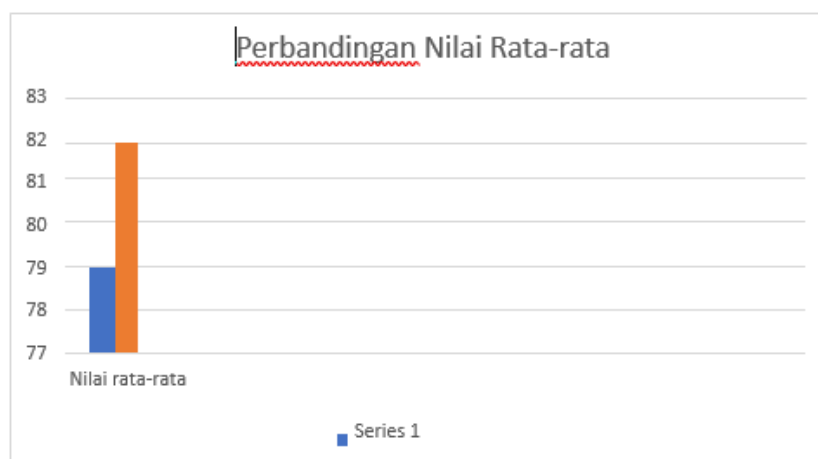
Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Persentase peningkatan
Nilai Rata-rata	78,9	81,8	2,9%
Nilai tertinggi	85	90	5%
Nilai Terendah	70	75	5%
Banyak siswa tuntas	10	12	16,67%

Banyak siswa tidak tuntas	2	0	-16,67%
Presentase ketuntasan	83%	100%	17%

Sumber: Diolah secara mandiri

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa secara keseluruhan perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada materi indahny ketetapan allah dan peduli lingkungan pada kelas VI SD, berdampak positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan nilai rata-rata yang di dapatkan dari siklus I dan II naik hingga 2,9% dengan rata-rata 78,9 di siklus I dan 81, 8 di siklus II. Banyak siswa yang tuntas, naik hingga 33%. Peningkatan yang terjadi tidak hanya sekedar kenaikan nilai, tetapi juga menunjukkan bahwa tindakan guru secara berkelanjutan dalam PTK efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran dan membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.



Sumber: Dioalah secara mandiri

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat nilai rata-rata kelas VI SD dari siklus I dan II naik hingga 2,9% dengan rata-rata 78,9 di siklus I dan 81, 8 di siklus II. Dimana tidak terdapat siswa yang belum tuntas pada siklus yang kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada materi indahny ketetapan allah dan peduli lingkungan di kelas VI SD Negeri 5 Kediri dengan menggunakan model pembelajaran media audio visual dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 5 Kediri Tabanan. Motivasi belajar siswa meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II dengan kenaikan sebesar 25%. Sementara itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang naik sebesar 33% dibandingkan siklus sebelumnya pada materi Indahnya Ketetapan Allah dan Peduli Lingkungan tahun pelajaran 2025/2026.

Saran dari penelitian ini adalah Pemanfaatan media audio visual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan. Dengan adanya tampilan gambar, suara, dan video, siswa akan lebih mudah memahami materi dan merasa tertarik untuk belajar.

Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana, seperti proyektor, speaker, dan perangkat pendukung lainnya, agar media audio visual dapat dimanfaatkan secara maksimal. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencoba berbagai jenis media audio visual yang lebih variatif, misalnya animasi, film pendek, atau simulasi pembelajaran, sehingga dapat diketahui media mana yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Azhar Arsyad. (2019). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. Springer Science & Business Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2005). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Hidayat, H., Arifin, A., & Akbar, I. W. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.200>
- Instrumen PTK Kemenag RI. (2025). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nurhayati & Syafii, A. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas VI SDN III Cirebon. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1).

- Pratama, A., & Ayu, D. (2024). Efektivitas Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas VI SDN III Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2).
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Septantiningtyas, N., Nafisah, R., & Rofiah, K. (2024). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Vidio Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Widya Balina*, 9(2).
- Soedjiwo, N. A. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Kreativitas Dalam Kualifikasi Pendidik. *Widya Balina*, 6(2), 226–239. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.100>
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).